

PERBEDAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BERSERTIFIKASI DAN BELUM BERSERTIFIKASI DI SMK NEGERI SE-KECAMATAN BUDURAN SIDOARJO

Rokhmat Fakhrol Rizal 091714028

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : kriugkeripikus@yahoo.com

Desi Nurhikmahyanti

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : desilecturer@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kompetensi pedagogik guru yang telah bersertifikasi dan belum bersertifikasi di SMK Negeri se-Kecamatan Buduran, Sidoarjo? Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilakukan di SMK Negeri se-Kecamatan Buduran dengan jenis penelitian komparasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan *check - list* dengan jumlah sampel 134 untuk guru bersertifikasi dan 18 untuk guru belum bersertifikasi. Analisis data yang digunakan adalah uji t dan uji hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . H_1 diterima dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan membandingkan nilai probabilitas yaitu $5\% = 0,05$. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, Terdapat perbedaan yang signifikan pada kompetensi pedagogik guru bersertifikasi dan guru yang belum bersertifikasi di SMK Negeri se-Kecamatan Buduran, Sidoarjo. Nilai *mean* pada analisis statistik menggunakan *Independent t-test*.

Kata-kata kunci : *kompetensi Pedagogik Guru, Sertifikasi Guru*

Abstract: This study aimed to measure the difference in pedagogical competence of teachers who have been certified and not certified in SMK as the District Buduran , Sidoarjo ? This study used a quantitative approach and performed in the District SMK Buduran a comparison with the type of research. The data collection using questionnaires and check - list the number of samples to 134 and 18 certified teachers for teachers not certified . Analysis of the data used is the t test and test hypotheses by comparing tcount with ttable . H_1 is accepted and H_0 is rejected if t count > t table . By comparing the probability value of $5\% = 0.05$. The results obtained, namely, There are significant differences in the pedagogical competence of certified teachers and teachers who have not been certified in SMK as the District Buduran, Sidoarjo.

Key words : *competence pedagogic teacher , teacher certification*

PENDAHULUAN

Guru adalah seorang insan yang mempunyai tugas mulia yaitu mencerdaskan umat manusia terlebih lagi peserta didiknya. Sosok seorang guru tidak hanya memberikan ilmu, tapi juga memberikan contoh baik, sebagai teladan, dan juga sebagai orangtua kedua dari peserta didik disekolah. Pemerintah mulai sadar betapa pentingnya peran guru bagi suatu pendidikan disebuah negara. Khususnya di negara Indonesia yang sedang berkembang dan sangat membutuhkan peran berbagai elemen untuk mewujudkan tujuan dari UUD 45 yaitu mencerdaskan bangsa khususnya peran seorang guru. Untuk itu, pemerintah pun telah

menetapkan UU Guru dan Dosen pada tahun 2005.

Didalam undang-undang tersebut, guru adalah seorang tenaga pendidik yang profesional dan mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Oleh karena itu, guru yang telah mengikuti program sertifikasi berhak mendapatkan sertifikat dan pengakuan atas kompetensinya. Pengertian dari sertifikasi guru sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Gary Dessler (1998:85) "membayar adalah motivator tunggal paling penting yang digunakan dalam

masyarakat kita yang terorganisasi". Gary Dessler mengatakan bahwa setiap individu mempunyai motivasi sendiri dalam bekerja,

Pengertian kompensasi kerja yang sesuai dengan sertifikasi guru juga disampaikan oleh Andrew E. Sikula dalam Mangkunegara (2002:83) yaitu sesuatu yang dipertimbangkan sebagai imbalan yang sebanding dengan pelayanan atau kinerja mereka. "*A compensation is anything that constitutes or is regarded as an equivalent or recompense. In the employment world, financial reward are the compensation resources provided to employees for the return of their services*".

Pengertian kompetensi menurut Charles dalam Mulyasa (2011:25) "*competency as rational performance which satisfactory meets the objective for a desired condition*".

Charles menyampaikan bahwa kompetensi merupakan sebuah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan seperti kondisi yang diharapkan.

Jadi sertifikasi adalah proses pemberian bukti berupa sertifikat atas kompetensi dan dedikasi seorang guru dalam bekerja setelah mengikuti seleksi dan memenuhi persyaratan administrasi yang ditentukan. Jadi jika esensinya adalah sebagai bukti atas pengakuan kompetensi, maka layak guru bisa menjalankan kompetensi sesuai dengan tujuan sertifikasi tersebut. Kompensasi yang diberikan oleh pemerintah kepada guru yang telah bersertifikasi tidak lepas dari permasalahan, seperti yang pernah diketahui, berita diberbagai media bahwa delapan LPTK di Jakarta, Jawa, dan Sumatera yang masuk dalam daftar hitam kemendikbud karena keseriusan dalam pelaksanaan yang dilanggar misalnya ada sembilan hari ujian tapi pelaksanaan tidak sampai sembilan hari, juga ujian terdiri dari sepuluh item juga tidak dijalankan. (Kutipan-berita.blogspot.com).

Seperti hasil penelitian yang searah dan sejenis serta bisa di pertanggungjawabkan, oleh Rifa'atul (2009). "Perbedaan Kinerja Guru SMK Negeri yang Sudah Bersertifikasi dengan Guru yang Belum Bersertifikasi di Madura". Menunjukkan hasil bahwa Kompetensi sosial guru yang bersertifikasi pada hasil penelitian diatas menunjukkan masih dibawah guru yang belum bersertifikasi. Sehingga ini menimbulkan keinginan peneliti untuk melakukan penelitian di Kecamatan Buduran-Sidoarjo, karena menurut peneliti bisa saja sertifikasi bukan menjadi jaminan untuk peningkatan kompetensi yang lebih baik.

Dari permasalahan yang ada, akhirnya muncul beragam pendapat dan kesan pada masyarakat diantaranya, adakah perbedaan dari

salah satunya yang paling efektif adalah dengan membayar tunjangan sebagai motivasi.

kompetensi pedagogik guru yang bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kompetensi pedagogik guru yang telah bersertifikasi dengan guru yang belum bersertifikasi di SMK Negeri se-Kecamatan Buduran, Sidoarjo.

METODE

Pendekatan penelitian yang cenderung menggunakan logika matematik dan menekankan pada upaya untuk mencari kebenaran yang empirik dan dapat diukur serta diamati oleh peneliti. Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu mengetahui perbedaan kompetensi pedagogik guru yang telah bersertifikasi dan guru yang belum bersertifikasi.

Tempat dan waktu penelitian di gunakan untuk menunjukkan kapan penelitian dan dimana akan dilakukan, dengan jadwal dan waktu yang ditentukan, diharap penelitian bisa terlaksana tepat waktu. Penelitian ini bertempat di SMK Negeri se-Kecamatan Buduran pada bulan Agustus – September 2013.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Dengan jumlah populasi di SMK Negeri 1 Buduran, Guru PNS 75 orang : 70 Guru bersertifikasi dan 5 Guru belum bersertifikasi. Jumlah populasi guru di SMK Negeri 2 Buduran, 66 Guru PNS : 56 Guru bersertifikasi dan 10 Guru belum bersertifikasi. Jumlah populasi guru di SMK Negeri 3 Buduran, 102 Guru PNS : 99 guru sertifikasi dan 3 guru belum bersertifikas

Dengan taraf kesalahan 5%. Maka bisa dihitung untuk guru bersertifikasi jumlah sampelnya adalah 134 guru bersertifikasi. Sedangkan untuk guru yang belum bersertifikasi dapat ditentukan jumlah sampelnya adalah 18 guru belum bersertifikasi, untuk guru yang belum sertifikasi diambil seluruhnya dari 18 guru, karena jumlah populasi dibawah 100 orang, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *insidental sampling*, peneliti mengambil sampel kepada responden yang ditemui dan cocok sebagai sumber data.

Didalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu variabel bebas (variabel *independent*) dan variabel terikat (variabel *dependen*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadikan atau menyebabkan perubahannya atau timbulnya

variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dari penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel X_1 = Guru Bersertifikasi, Variabel X_2 = Guru Belum Bersertifikasi, Variabel Y = Kompetensi Pedagogik Guru.

Terdapat beberapa sub variabel dari kompetensi pedagogik guru yang akan diteliti pada penelitian ini, dan berikut sub variabel yang diteliti adalah kemampuan guru untuk menguasai karakteristik dari peserta didik baik itu dari aspek moral, fisik, kultural, emosional dan intelektual. Kemudian kemampuan untuk menguasai teori belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun antara guru dengan guru, antara guru dengan peserta didik, antara guru dengan wali peserta didik, dan antara guru dengan tenaga kependidikan lainnya. Serta kemampuan untuk memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran dan hasil evaluasi belajar yang diperoleh peserta didik untuk kepentingan pembelajaran selanjutnya.

Pengertian sertifikasi berawal dari kata sertifikat yang berarti sebuah bukti fisik atau bukti tertulis yang sah dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum terhadap kepemilikan suatu benda atau suatu profesi yang dijalani. Pengertian dari sertifikasi guru pada penelitian ini adalah sebuah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru sebagai aktualisasi diri atas profesi yang dijalani. Guru yang bersertifikasi adalah guru yang masih aktif mengajar di satuan pendidikan baik guru pegawai negeri sipil atau bukan, telah berijazah minimal S1 dan telah bekerja minimal 6 tahun, memiliki nomor unit pendidik dan tenaga kependidikan, serta telah lulus uji verifikasi serta uji kompetensi melalui penilaian portofolio atau kegiatan PLPG. Pada penelitian ini data jumlah responden yaitu guru yang bersertifikasi maupun guru yang belum bersertifikasi diperoleh dari data pokok Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo.

Instrumen penelitian yang digunakan dipilih karena indikator instrumen yang disusun berdasarkan sepuluh kompetensi inti dari kompetensi pedagogik guru, ini akan lebih efektif digunakan untuk menilai kompetensi pedagogik seorang guru, karena alat ukur yang digunakan sama dengan kompetensi pedagogik dari guru tersebut. Jadi untuk mengukur sebuah kemampuan seseorang sebaiknya menggunakan alat ukur yang sama dengan kemampuan guru tersebut.

Teknik pengumpulan data adalah sebuah kegiatan penting dalam penelitian. Kegiatan pengumpulan data penelitian berguna untuk mencari jawaban dari permasalahan yang akan

diteliti. Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui angket dan metode dokumentasi.

Validitas instrumen internal dilakukan dengan menggunakan *content validity* dengan berkonsultasi kepada ahli dan disamakan dengan indikator yang diperoleh dalam data pendidikan di Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo. Kemudian untuk mengukur validitas instrumen eksternal, dilakukan penghitungan statistik dengan rumus *product moment person* menggunakan program *SPSS.17 for windows*.

Untuk menguji reliabilitas angket dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows* dengan rumus *Alpha Cronbach*, karena rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas dari suatu instrumen yang memiliki rentangan antara beberapa nilai dari skor 1-5 seperti pada penelitian ini rentangan nilai digunakan antara 1-4.

Untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi normal atau tidak pada penelitian ini, maka perlu diadakan uji normalitas. dan pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17.00 for windows*. Dikatakan normal jika diperoleh Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} . Dikatakan tidak normal jika diperoleh Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} .

Uji homogenitas adalah uji persyaratan selanjutnya yang digunakan untuk mencari apakah data tersebut sejenis dengan menggunakan program *SPSS 17.00 for windows* yang memiliki tujuan untuk apakah dua kelompok data berasal dari populasi yang memiliki variansi hampir sama atau sejenis. Dikatakan variansi data signifikan jika diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dikatakan variansi data tidak signifikan jika diperoleh F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau $F_{hitung} < F_{tabel}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini menggunakan Uji statistik dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows* dengan rumus *independent simple t-test*. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah H_0 diterima dan H_1 ditolak atau sebaliknya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat perbedaan yang signifikan, dengan taraf signifikansi 5%, jika disimpulkan akan ada kesalahan sebanyak 5%.

Jawaban responden terhadap angket kompetensi pedagogik guru bersertifikasi, pada item 1 sampai 9 diperoleh nilai rata-rata tertinggi

64,6% atau 86 guru dari 134 guru bersertifikasi di SMK Negeri se-Kecamatan Buduran, menjawab dengan skor 4 yang berarti guru bersertifikasi selalu melaksanakan indikator kompetensi pedagogiknya yaitu memahami, mengidentifikasi, dan menguasai karakteristik peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pada item 10 sampai 15 didalam angket penelitian yang telah diisi oleh responden, diperoleh nilai rata-rata tertinggi 74,42 % atau 100 guru dari 134 guru bersertifikasi di SMK Negeri se-Kecamatan Buduran, menjawab dengan skor 4 atau selalu melaksanakan indikator dari kompetensi pedagogiknya yaitu menguasai teori-teori pembelajaran serta penerapannya dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pada item 16 sampai 18 didalam angket penelitian diperoleh nilai rata-rata 60,7% atau 81 guru dari 134 guru bersertifikasi di SMK Negeri se-Kecamatan Buduran, menjawab dengan skor 4 atau selalu melaksanakan indikator dari kompetensi pedagogiknya yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi didalam setiap kegiatan pembelajaran disekolah tersebut.

Item 19 sampai 27 pada angket penelitian, diperoleh nilai rata-rata tertinggi 59% atau 79 dari 134 guru bersertifikasi di SMK Negeri se-Kecamatan Buduran, menjawab dengan skor 4 atau selalu melaksanakan indikator dari kompetensi pedagogiknya yaitu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajarannya.

Pada item 28 sampai 36 dalam angket penelitian yang telah diisi oleh responden, diperoleh nilai rata-rata tertinggi 62,7% atau 84 guru bersertifikasi di SMK Negeri se-Kecamatan Buduran, menjawab dengan skor 4 atau selalu melaksanakan indikator dari kompetensi pedagogiknya yaitu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi disetiap kegiatan pembelajarannya.

Jawaban responden terhadap angket kompetensi pedagogik guru bersertifikasi, pada item 1 sampai 9 diperoleh nilai rata-rata tertinggi 43,8 % atau 8 guru dari 18 guru belum bersertifikasi di SMK Negeri se-Kecamatan Buduran, menjawab dengan skor 3 yang berarti guru belum bersertifikasi sering melaksanakan indikator kompetensi pedagogiknya yaitu memahami, mengidentifikasi, dan menguasai karakteristik peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pada item 10 sampai 15 didalam angket penelitian yang telah diisi oleh responden, diperoleh nilai rata-rata tertinggi 42,6 % atau 8 guru dari 18 guru belum bersertifikasi di SMK Negeri se-Kecamatan Buduran, menjawab dengan skor 3 atau sering melaksanakan indikator dari kompetensi pedagogiknya yaitu menguasai teori-

teori pembelajaran serta penerapannya dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pada item 16 sampai 18 didalam angket penelitian diperoleh nilai rata-rata 50 % atau 9 guru dari 18 guru belum bersertifikasi di SMK Negeri se-Kecamatan Buduran, menjawab dengan skor 2 atau jarang melaksanakan indikator dari kompetensi pedagogiknya yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi didalam setiap kegiatan pembelajaran disekolah tersebut.

Item 19 sampai 27 pada angket penelitian, diperoleh nilai rata-rata tertinggi 47 % atau 8 dari 18 guru belum bersertifikasi di SMK Negeri se-Kecamatan Buduran, menjawab dengan skor 2 atau jarang melaksanakan indikator dari kompetensi pedagogiknya yaitu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajarannya.

Pada item 28 sampai 36 dalam angket penelitian yang telah diisi oleh responden, diperoleh nilai rata-rata tertinggi 47% atau 8 guru belum bersertifikasi di SMK Negeri se-Kecamatan Buduran, menjawab dengan skor 2 atau jarang melaksanakan indikator dari kompetensi pedagogiknya yaitu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi disetiap kegiatan pembelajarannya.

Diketahui data rata-rata kompetensi pedagogik guru-guru yang bersertifikasi 128,89 dan guru-guru yang belum bersertifikasi yaitu 89,44. $t_{hitung} = 34,767$. Dan untuk mencari $t_{tabel} = 5\% : 2 = 2,5\%$. Dengan (df) $n-2$ atau $152-2 = 150$. Maka diperoleh $t_{tabel} = 1,955$, dengan perbedaan rata-rata 39,444. Jadi untuk pengambilan keputusannya, H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $34,767 > 1,955$. Bila dihitung berdasarkan nilai probabilitasnya, maka bisa di ambil keputusan yaitu H_1 diterima karena $P\ value < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$.

SMK Negeri se-Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, didapat $sig : 0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Yaitu terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pedagogik guru bersertifikasi dan belum bersertifikasi di SMK Negeri se-Kecamatan Buduran, dengan perbedaan rata-rata (*mean different*) sebesar 39,444 ($128,89 - 89,44$) dengan perbedaan berkisar antara 37,202 sampai 41,685 (*lower-upper*).

Nilai kompetensi pedagogik yang diperoleh pada setiap responden guru bersertifikasi berbeda satu sama lain, tetapi lebih cenderung mendapat hasil yang sama. Dengan diperolehnya hasil yang sama membuktikan bahwa setiap guru bersertifikasi selalu melaksanakan kompetensi pedagogiknya dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Penjabaran nilai kompetensi pedagogik pada guru bersertifikasi sesuai dengan pendapat Mc. Ashan dalam E. Mulyasa, (2004:34) kemampuan atau kompetensi adalah sebuah perilaku atau tindakan atau kemampuan dari individu dalam melaksanakan dan melakukan setiap pekerjaan untuk mencapai tujuan seperti yang diharapkan, selalu melaksanakan dan mengaplikasikan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dalam setiap kegiatan pembelajaran demi terciptanya kegiatan pembelajaran yang baik bagi peserta didik.

Bukti yang diketahui adalah dengan adanya perbedaan antara guru bersertifikasi yang selalu melaksanakan kompetensi pedagogiknya dengan menjawab skor 4 dalam angket, daripada guru belum bersertifikasi yang jarang melaksanakan kompetensi pedagogiknya dengan menjawab skor 2 dalam angket. Sehingga diperoleh nilai angket guru bersertifikasi yang lebih tinggi daripada guru belum bersertifikasi dalam penelitian ini, dengan perbedaan rata-rata yang diperoleh yaitu 39,444.

Kompetensi pedagogik pada guru belum bersertifikasi di SMK Negeri se-Kecamatan Buduran, Sidoarjo. Mempunyai rata-rata nilai angket kompetensi pedagogik sebesar 89,44 nilai pada kompetensi pedagogik guru belum bersertifikasi mempunyai nilai minimum 36,832 dan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 42,055. Rata-rata responden dalam mengisi angket menjawab dengan skor 2 yang berarti responden jarang melaksanakan kompetensi pedagogiknya dalam kegiatan pembelajaran, setiap responden mengisi berbeda satu dengan yang lain, tetapi memiliki hasil yang cenderung sama. Hasil yang sama tersebut membuktikan bahwa program sertifikasi guru memberikan pengaruh dalam melaksanakan kompetensi pedagogiknya, karena itu sertifikasi guru berperan sebagai motivasi untuk selalu melaksanakan kompetensi pedagogik dengan baik dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Bukti yang dapat diketahui adalah dengan perbedaan nilai kompetensi pedagogik yang diperoleh guru yang belum bersertifikasi menjawab dengan skor 2 dalam angket, daripada guru bersertifikasi yang menjawab dengan rata-rata skor 4. Sehingga nilai yang diperoleh lebih rendah dari guru yang bersertifikasi dengan perbedaan rata-rata yang diperoleh sebesar 39,444.

Pada penelitian ini diperoleh nilai maksimum dan nilai minimum, yaitu untuk guru bersertifikasi 41,685 dan 37,202. Kemudian guru belum bersertifikasi diperoleh nilai maksimum dan nilai minimum, yaitu 42,055 dan 36,832. Dari nilai yang diperoleh tersebut, bisa dilihat bahwa guru belum bersertifikasi nilai maksimumnya lebih besar dari guru yang belum bersertifikasi, sebaliknya juga guru belum bersertifikasi

memperoleh nilai minimum lebih rendah dari guru yang bersertifikasi. Jadi guru yang telah bersertifikasi lebih konsisten dan merata dalam bekerja dan melaksanakan kompetensi pedagogiknya daripada guru yang belum bersertifikasi.

Konsistensi guru bersertifikasi dalam melaksanakan kompetensi pedagogiknya sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Muhaimin (2004:151) kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan pada kompetensi pedagogik guru bersertifikasi dan guru yang belum bersertifikasi di SMK Negeri se-Kecamatan Buduran, Sidoarjo.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti setelah melihat hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Untuk kepala sekolah, disarankan untuk melakukan monitoring secara rutin dan membuat program tim MGMP antar guru sejurusan yang sama disekolah, serta membuat kebijakan evaluasi dan refleksi diri guru, sehingga dapat memberikan stimulus bagi guru dan berdampak pada hasil kerja guru di sekolah.

Peningkatan kesejahteraan yang diperoleh guru bersertifikasi, diharapkan tidak membuat guru lupa terhadap tanggung jawab serta kompetensi yang harus dilaksanakan. Tetapi diharapkan guru yang bersertifikasi tetap menjaga konsistensi dalam melaksanakan kompetensinya, dengan mengikuti program MGMP antar guru sejurusan di sekolah oleh kepala sekolah dan komite. Guru disarankan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensinya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Saran yang ditujukan kepada peneliti berikutnya, sebaiknya responden yang diuji tidak hanya guru negeri tetapi juga terbuka bagi guru bukan negeri. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya variabel yang diukur tidak hanya kompetensi pedagogik saja tetapi kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian guru juga, karena guru dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila telah menguasai keempat kompetensi guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 10. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dessler, Gary. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 2*. Jakarta: Prenhallindo.
- Eahlers & Lee. 1959. *Crusial Issues in Education, Revised Edition*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa. E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. A. A. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P., (2001), *Organizational Behavior*, New Jersey: Pearson Education International.
- Payong, Marselus R. 2011. *SERTIFIKASI PROFESI GURU : Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media.
- Subana., moersetyo Rahadi., dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2003. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- , 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- , 2006. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- , 2006. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta
- , 2007. *Permendiknas No. 18/2007*
- , 2008. *Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008*
- , 2008. *Pedoman Penyelenggaraan Program Dan Rambu-Rambu Penyusunan Kurikulum Serifikasi Guru Dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan & Perubahan Peraturan Tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan*. BP. CIPTA JAYA. Jakarta.
- , 2009. *Permendiknas Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan*. Jakarta.
- , 2013. *Delapan lptk masuk daftar hitam*. Diakses 01 Agustus 2013 dari kutipan-berita.blogspot.com